

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum**

Kawasan Wisata Batu Kuda terletak di kaki Gunung Manglayang Desa Cibiru Kecamatan Ujung Berung. Letak wana wisata ini cukup jauh dari akses jalan besar. Kawasan tersebut juga berbatasan dengan kawasan wisata Kiara Payung. Cibiru Wetan adalah salah satu desa yang tergabung dalam Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pada mulanya Desa Cibiru Wetan merupakan bagian dari Desa Cibiru, Kecamatan Ujung Berung. Namun, pemekaran atas desa itu yang dilakukan pada tahun 1982 pada gilirannya membuat Cibiru Wetan, Cibiru Kulon, dan Cibiru Hilir menjadi desa tersendiri. Dengan perkataan lain, Desa Cibiru dipecah menjadi tiga. Sementara itu, Ujungberung itu sendiri termasuk dalam wilayah Kota Bandung. Sedangkan, Desa Cibiru menjadi kecamatan yang termasuk dalam Kota Bandung. Secara geografis desa ini berada di kawasan Gunung Manglayang, dengan batas-batas: sebelah utara berbatasan dengan Gunung Manglayang itu sendiri; sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cibiru Kulon; sebelah barat berbatasan dengan Desa Cibiru Wetan dan Desa Desa Cilengkrang; dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Cimekar. Desa ini tidak hanya berada di kaki tapi juga di lereng gunung, sehingga wilayahnya tidak hanya berupa dataran rendah semata, tetapi juga dataran tinggi yang mendominasinya.

Secara keseluruhan, luas desa ini mencapai 295 ha, dengan rincian: perumahan penduduk (71,5 ha atau 24,24%), sawah (2 ha atau 0,67%), tegalan/ladang (153,5 ha atau 45,93%), empang/kolam (1,5 ha atau 0,5%), kas desa (12,5 ha atau 4,24%), lapangan (3 ha atau 1,01%), perkantoran pemerintah (2,05 ha atau 0,69%), dan lain-lain<sup>4</sup>) (48,95 ha atau 16,59%) (Monografi Desa Cibiru Wetan, 2005). (Potensi Desa Cibiru Wetan, Tahun 2005). Monografi Desa bermakna bahwa luas wilayah Desa Cibiru Wetan sebagian besar (45,93%) berupa tegalan/ladang yang terbentang di sekitar puncak Gunung Manglayang, tepatnya di wilayah Kampung: Cikoneng I, II, III, dan Pamubusan. Sedangkan luas wilayah Wana Wisata Batu Kuda adalah 20 ha, yang meliputi KPLH Bandung Utara, BKPH Manglayang Barat, RPH Ujung Berung, Kabupaten Bandung, Kecamatan Ujung

Berung, Desa Cibiru Wetan. Luas wilayah Batu Kuda mengalami perubahan pada tahun 2009 dan diperluas menjadi 40 ha berkat kerjasama perhutani dengan masyarakat sekitar. Perluasan tersebut memberikan dampak positif bagi Wana Wisata Batu Kuda tersebut karena masyarakat cukup bergantung dengan pemanfaatan sumberdaya alam dan hayati baik berupa tumbuhan maupun keikutsertaan masyarakat sebagai sumber daya manusia atau ikut berperan penting dalam pengelolaan.

Gambar 4. 1

#### Batu Kuda Gunung Manglayang



Sumber: (Peneliti, 2024)

Luas kawasan Wisata Batu Kuda terbagi menjadi beberapa zona-zona seperti zona perkemahan yang cukup luas dan memiliki daya tampung sebanyak 100 pengunjung yang terletak di sebelah kanan pintu masuk kawasan seperti zona *camping* kedua yang terletak di atas kiri kawasan yang memiliki daya tampung lebih kecil. Kawasan Wisata Batu Kuda selain memiliki tempat perkemahan juga memiliki tempat *outbond* yang bisa digunakan untuk bersepeda ataupun bermain ATP yang memiliki luasan 100m.

Kawasan Wisata Batu Kuda walaupun mengalami perluasan wilayah akan tetapi tidak diungsikan dengan baik, Apabila dilakukan penataan dengan baik, sangat memungkinkan kawasan wisata ini lebih berkembang dari sebelumnya.

Gambar 4. 2

*Camping Ground* di kawasan Batu Kuda



Sumber: (polpas.disway.id, 2024)

## **4.2 Gambaran Peran Stakeholder dalam pengelolaan objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang Kabupaten Bandung**

Kawasan daya tarik wisata Batu Kuda Gunung Manglayang memiliki manajemen pengelolaan agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik, maka dari itu dimulai dengan adanya kebijakan dan peraturan pengelolaan, pengelolaan yang mengatur sistem pengelolaan wisata Batu Kuda Gunung Manglayang. Tentunya peran dari *stakeholder* membantu mencapai maksud dan tujuan wisata Batu Kuda Gunung Manglayang.

### **4.2.1 Pemerintah sebagai fasilitator**

Pemerintah daerah sebagai fasilitator dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata juga mempunyai fungsi dan peran penting dalam memanfaatkan seoptimal mungkin potensi daerahnya, fasilitas tidak hanya diartikan sebagai pemberian sarana dan prasarana tapi pemerintah juga harus memberikan pembinaan atau bimbingan seara terus menerus kepada masyarakat yang siatya mendorong dan memberdayakan masyarakat agar mereka dapat merencanakan dan membangun dan mengelola daya tarik wisata serta kegiatan pendukung lainnya. Dalam mengoptimalkan pemerintah sebagai fasilitator, pemerintah daerah juga perlu mendorong partisipasi dari pihak lain atau para *stakeholder* yang berkompeten dalam pembangunan sarana dan prasarana bagi objek wisata. Pemerintah juga perlu

mendorong terjadinya koordinasi dan kerjasama antar *stakeholder*. Dalam mengembangkan objek wisata peran stakeholder dalam hal ini sebagai fasilitator yaitu :

- a) Menyediakan dan memfasilitasi daya tarik wisata Batu Kuda Gunung Manglayang seperti menyediakan tempat untuk warung makan, tempat ibadah, toilet, penyewaan tenda dan fasilitas lainnya.

Fasilitas merupakan faktor penting dalam pengelolaan objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang. Motivasi yang mendorong orang untuk mengadakan perjalanan yaitu dengan melihat mengenai sarana dan prasarana yang ada pada objek wisata tersebut. Untuk menyediakan dan memfasilitasi Batu Kuda Gunung Manglayang ini memerlukan kerjasama dengan dinas-dinas terkait seperti dinas pariwisata, dinas lingkungan hidup, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang.

Gambar 4. 3  
*Stakeholder*



Sumber: (perhutani, 2023)

.Peran *stakeholder* dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup yaitu melaksanakan tugasnya untuk mengelola serta mengembangkan objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang melalui penambahan modal agar sarana dan prasarana dapat memadai, menjaga kebersihan dan melakukan penjagaan ketat dengan

menugaskan pihak keamanan agar pengunjung yang masuk dapat membayar karcis sesuai dengan ketentuan sehingga dapat menambah penghasilan atau dana untuk mengelola Batu Kuda Gunung Manglayang, pengelolaan objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang merupakan hal positif baik kepada masyarakat yang mendapatkan pengetahuan, para peajar yang melakukan penelitian dan juga dapat menambah pendapatan daerah yang ada di Kabupaten Bandung.

Cara yang dilakukan pengelola untuk mengelola Batu Kuda Gunung Manglayang yaitu dengan menambah modal melalui APBD untuk menambah fasilitas-fasilitas didalam objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang, menjaga tempat wisata agar selalu bersih dengan memberikan tempat sampai disetiap tempat, selain itu mengadakan penjagaan yang ketat agar masyarakat yang masuk, pengunjung maupun wisatawan yang masuk dalam Batu Kuda Gunung Manglayang tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti melakukan kerusakan dalam Batu Kuda Gunung Manglayang, tidak membayar karcis ataupun hal hal yang tidak diinginkan. Adapun pernyataan dari akademisi terkait wisata Batu Kuda Gunung Manglayang yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dari pengelolaan ini memang suasananya sudah mendukung, kemudia masyarakat sekitar sudah bisa mendukung destinasi ini, yang selama ini di khawatirkan itu akses jalan karena ke dataran tinggi menanjak juga serta aksesnya lebih kecil dan ini dikembalikan ke pengelolaan destinasi.”(Narasumber 4)

Batu Kuda Gunung Manglayang memiliki fasilitas yang lengkap tetapi dengan kondisi yang kurang baik seperti toilet dan tempat ibadah yang maish seadanya dan juga belum ada palang otomatis serta cctv yang dapat menjangkau kendaraan yang keluar masuk dari Batu Kuda Gunung Manglayang, oleh karena itu pengelola dari Batu Kuda Gunung Manglayang membutuhkan bantuan anggaran dan upaya untuk mengelola Batu Kuda Gunung Manglayang diperlukan kerjasama dari pihak pemerintah, Diharapkan agar pihak pemerintah menyalurkan dana dalam pengelolaan objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang agar fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan wisatawan terpenuhi serta memudahkan para wisatawan ketika berkunjung di wilayah tersebut yang mendukung kenyamanan para wisatawan. Kemudian pernyataan dari Wisatawan yang sedang berkunjung ke objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang.

Berdasarkan wawancara dengan wisatawan yang sedang berkunjung ke objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang fasilitas di batu Kuda Gunung Manglayang

ini masih memerlukan banyak pengelolaan mulai dari fasilitas, sarana dan prasarana. Oleh karena itu untuk mengelola objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang membutuhkan dana agar semua fasilitas yang diharapkan dapat terpenuhi dan para pengunjung maupun wisatawan tertarik dan dapat meningkatkan penghasilan dari Batu Kuda Gunung Manglayang Kabupaten Bandung.

Kenyataannya bahwa wisata Batu Kuda Gunung Manglayang memiliki sarana dan prasarana yang masih seadanya seperti toilet yang kurang memadai. Peran *stakeholder* dalam menyediakan dan memfasilitasi wisata Batu Kuda Gunung Manglayang khususnya pihak pemerintah harus lebih teliti dalam menyediakan dan membangun infrastruktur yang lebih baik untuk kenyamanan para wisatawan dalam berkunjung ke tempat objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang, pemerintah harus bisa membangun infrastruktur demi kelancaran dalam pengelolaan objek wisata, karena infrastruktur merupakan suatu kebutuhan umum atau fasilitas yang dapat mendukung kelancaran aktivitas masyarakat tersendiri.

Infrastruktur merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam pengelolaan objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang yang baik yaitu objek wisata yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap dan cukup memadai untuk pariwisata yang akan berkunjung ke tempat tersebut. Peran pemerintah dalam memfasilitasi Batu Kuda Gunung Manglayang seperti dalam penyediaan fasilitas-fasilitas yang terbilang lengkap namun masih seadanya diakibatkan kurangnya dana serta kurang kerja sama antar *stakeholder* yang terkait sehingga pengelolaan Batu Kuda Gunung Manglayang kurang maksimal untuk mencapai maksud dan tujuannya.

b) Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam pengelolaan objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang karena sumber daya manusia memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan sumber daya manusia lainnya seperti mesin atau teknologi dan uang. Dimana sumber daya manusia perlu dikelola atau diatur dengan baik agar lebih produktif efisien dan efektif dalam menjalankan fungsinya dan mencapai kemajuan dalam mengelola objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang.

Kegiatan dalam melaksanakan pengelolaan objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang yang memerlukan kerjasama dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dan perum Perhutani agar dapat mengetahui tentang cara mengelola batu Kuda Gunung Manglayang dengan lebih efektif dan efisien, Perlu ada dukungan yang membantu dalam pelaksanaan berbagai strategi dalam mengelola objek wisata secara lebih praktis dan terukur.

Kualitas sumber daya manusia yang antara lain diukur dengan indeks pembangunan manusia perbaikan dibidang pendidikan akan berdampak capaian pembangunan manusia, hal ini mengingat indikator dalam indeks pembangunan manusia menempatkan pendidikan sebagai indikator utama oleh karena itu pemerintah terus mengalikan pembangunan manusia agar menjadi kader kader generasi yang berkualitas. Upaya *stakeholder* dalam hal ini pengelola objek wisata menyiapkan sumber daya manusia untuk pengelolaan Batu Kuda Gunung Manglayang dengan pembinaan kompetensi sumber daya manusia melalui pembinaan pelatihan dan pengembangan produktifitas.

Sumber daya manusia dalam proses pengelolaan objek wisata sangat peting, khususnya *stakeholder* yang berperan dalam pengelolaan objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang, peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan yang cukup untuk meningkatkan pengelolaan objek wisata tersebut, sehingga semakin banyak orang yang mengetahui adanya objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang. Hal ini dinyatakan oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan bahwa:

“Lembaga Masyarakat Desa Hutan sangat berperan dalam pengelolaan objek wisata ini oleh karena itu kami selaku lembaga berkoordinasi dengan perum perhutani untuk memberikan pendidikan dengan cara bersosialisasi kepada pegawai maupun masyarakat terkait dalam pengelolaan objek wisata Batu Kuda. Dengan adanya sosialisasi ini pegawai maupun masyarakat apat mengetahui tentang cara mengelola objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang ini dengan baik dan benar sehingga dapat menjadikan Batu Kuda ini terstruktur dengan baik.” (Narasumber 1)

Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) sangat diperlukan untuk melakukan adanya koordinasi tersebut makan pengembangan ilmu pengetahuan dan pelatihan terhadap tata cara pengelolaan Batu Kuda Gunung Manglayang dapat berjalan seara efektif dan efisien dengan adanya kerjasama pemerintah yang terkait dalam memberikan pendidikan dan pelatihan kepada pegawai maupun masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata dapat memberikan kemudahan bagi

para pegawai dan masyarakat dalam pengelola Batu Kuda. Dengan adanya pendidikan melalui sosialisasi ini para pengelola mudah dalam melakukan pengelolaan serta menerapkan dengan baik dari pengalaman dan pelatihan yang didapatkan sehingga menghasilkan objek wisata yang memiliki keindahan alam sehingga dapat menarik serta memberikan kenyamanan baik untuk pengunjung maupun wisatawan yang datang ke destinasi Batu Kuda Gunung Manglayang. Hal ini dinyatakan oleh pengelola Batu Kuda Gunung Manglayang bahwa :

“Untuk Mengembangkan Sumber Daya Manusia, saya selaku pengelola berkerjasama dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) untuk memberikan pendidikan terkait pengelolaan objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang serta memberikan kesempatan kepada pegawai serta masyarakat untuk menghadiri sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah yang mengelola Batu Kuda Gunung Manglayang.” (Narasumber 1)

Dalam mengelola Batu Kuda pengelola sudah berupaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yaitu untuk pegawai dan masyarakat sekitar melalui sosialisasi yang diarahkan langsung oleh LMDH yang diberikan tanggung jawab memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola keindahan yang dimiliki oleh Kabupaten Bandung dan beda dari Batu Kuda.

Untuk mengembangkan sumber daya manusia oleh karena itu LMDH mengadakan sosialisasi kepada seluruh pegawai maupun masyarakat sekitar yang terlibat serta tokoh masyarakat yang ingin mendapatkan pengetahuan yang ada di sekitar Batu Kuda Gunung Manglayang. Adanya Sosialisasi ini memberikan pengetahuan bagaimana cara pengelola objek wisata dengan baik sesuai dengan visi misi yang ingin dicapai dalam mengelola objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang.

Perhatian dari pemerintah terhadap pegawai alam menjalankan tugasnya dalam pengelolaan objek wisata Batu Kuda sangat baik. Melihat antusias dari sosialisasi yang diberikan oleh Lembaga pengelola objek wisata sehingga kinerja dalam pengelolaan objek wisata sangat maksimal, karena tingkat keberhasilan pengelolaan objek wisata terantung kepada kualitas SDM yang menangani pengelolaan tersebut, dan dengan adanya pelatihan yang dilakukan membuat pemerintah setempat terbantu karena masyarakat yang diperayakan untuk mengikuti pelatihan memiliki keterampilan dalam mengelola objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang.



Pengelolaan pariwisata tidak lepas dari masyarakat dan pariwisata yang beragam sesuai dengan identitas daerah. Penyediaan sumber daya manusia tidak hanya aparat pemerintah daerah, tetapi penting pula dipersiapkan berbagai penyuluhan mengenai pariwisata (peluang dan dampaknya) bagi masyarakat awam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Narasumber 6 selaku masyarakat setempat dan juga pedagang di daya tarik wisata Batu Kuda Gunung Manglayang, Kepada penulis bahwa :

“Saya sebagai masyarakat dan juga pedagang di kawasan batu kuda sangat mendukung tindakan pemerintah daerah yang mengadakan sosialisasi kepada para pegawainya maupun masyarakat. Kami melakukan kerjasama dengan pengelola termasuk para pegawai oleh karena itu kami berusaha untuk menghadiri setiap sosialisasi adanya sosialisasi ini bagi masyarakat dapat mengetahui cara mengelola Batu Kuda Gunung Manglayang dengan baik sehingga Batu Kuda ini menjadi pariwisata yang diminati banyak orang atau wisatawan (Narasumber 5).

Pemerintah mengupayakan agar pegawai dan masyarakat sekitar yang ada di Batu Kuda Gunung Manglayang karena itu pengelola objek wisata mengadakan pendidikan dan sosialisasi yang diarahkan langsung oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan dan pengelola juga mendukung kerjasama antara pegawai dengan masyarakat dalam melakukan pengelolaan objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang dengan berbagai cara seperti melakukan pengelolaan dari pengalaman yang di dapatkan dari pendidikan melalui sosialisasi ini yang diarahkan langsung dari Lembaga, karena adanya kerjasama dengan antar stakeholder seperti pegawai dan masyarakat akan lebih mudah dalam melakukan pengelolaan objek wisata saat ini.

#### **4.2.3 Pengelola objek wisata sebagai operator**

Sebagai operator objek wisata, pengelola destinasi di Batu Kuda, Gunung Manglayang, bertanggung jawab untuk memastikan bahwa destinasi berfungsi dengan baik sehari-hari dan memberikan pengalaman yang positif bagi pengunjung. Peran ini mencakup berbagai aspek operasional yang penting, dari manajemen fasilitas hingga layanan pengunjung dan pengelolaan lingkungan. Berikut adalah penjelasan mendetail tentang peran pengelola objek wisata sebagai operator:

##### **1) Manajemen Operasional**

Adanya pengaturan jadwal yang bertujuan untuk Mengatur jadwal buka tutup objek wisata serta jadwal kegiatan atau event khusus.dan juga untuk

pemeliharaan fasilitas untuk memastikan semua fasilitas seperti jalur trekking, area parkir, dan area istirahat dalam kondisi baik dan aman.

#### 2) Layanan pengunjung

Informasi dan Bantuan bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas mengenai rute, aturan, dan fasilitas yang tersedia kepada pengunjung. Serta pengelolaan Tiket dan Pembayaran mengatur sistem penjualan tiket, pembayaran, dan mungkin juga reservasi.

#### 3) Keamanan dan Keselamatan

Untuk keamanan dan keselamatan diperlukan adanya pengawasan yang dapat memastikan bahwa semua pengunjung mematuhi aturan yang ada untuk keselamatan, seperti menggunakan perlengkapan yang sesuai, serta memiliki prosedur darurat untuk menangani situasi tidak terduga, seperti kecelakaan atau cuaca buruk.

#### 4) Pengelolaan Lingkungan

Menjaga kebersihan area wisata dan memastikan bahwa pengunjung tidak membuang sampah sembarangan dan pada tempatnya dan melakukan upaya pelestarian lingkungan agar kawasan wisata tetap lestari dan nyaman dikunjungi.

#### 5) Pemasaran dan komunikasi

Menyusun strategi pemasaran untuk menarik lebih banyak pengunjung, seperti promosi di media sosial, kerja sama dengan agen wisata, dan lain-lain. Diperlukannya feedback pengunjung untuk mengumpulkan umpan balik dari pengunjung untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Dengan menjalankan fungsi-fungsi ini secara efektif, pengelola objek wisata sebagai operator dapat memastikan bahwa Batu Kuda berjalan dengan lancar, memberikan pengalaman yang positif bagi pengunjung, dan mendukung keberlanjutan serta pertumbuhan destinasi wisata.

### **4.2.2 Masyarakat Lokal sebagai Mitra**

Pengembangan sektor pariwisata tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya peran serta pihak lain khususnya masyarakat, manfaat yang optimal hanya dapat dicapai bila pertumbuhannya selaras dengan usaha pemeliharaan dan pengembangan sektor lain. Dalam hal ini masyarakat merupakan salah satu

pemeliharaan dan pengembangan sektor lain. Dalam hal ini masyarakat merupakan salah satu unsur yang dapat mendukung tercapainya satu hasil yang optimal dalam pengelolaan Batu Kuda Gunung Manglayang. Masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata juga mempunyai fungsi dan peran penting dalam pengelolaan objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang seperti melibatkan diri dalam pengelolaan objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang serta membuka usaha pendukung kegiatan pariwisata.

- a) Melibatkan masyarakat sebagai pengelola daya tarik wisata Batu Kuda Gunung Manglayang.

Keterlibatan kerja merupakan keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong masyarakat memberikan kontribusi pada tujuan kelompok dan berbagai tanggungjawab pencapaian tujuan dalam mengelola objek wisata. Individu yang memiliki keterlibatan yang tinggilebih mengidentifikasikan dirinya pada pekerjaannya dan menganggap pekerjaan sebagai hal yang sangat penting dalam kehidupannya. Masyarakat juga lebih menitik beratkan pada peningkatan kemampuan masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata dengan adanya keterlibatan masyarakat pengelola tidak terlalu sulit atau lama dalam melakukan pengelolaan objek pariwisata.

Masyarakat yang dilibatkan dalam pengelolaan objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang memiliki peran aktif yakni dengan memelihara serta menerapkan pengetahuan yang didapat. Keterlibatan masyarakat dapat mengembangkan kebun raya sesuai dengan perencanaan yaitu masyarakat ikut serta dalam menjaga kebersihan selain itu masyarakat juga dapat mendirikan usaha sendiri dengan mendirikan tempat warung makan untuk mempermudah para pengunjung maupun wisatawan yang datang di Batu Kuda Gunung Manglayang. Hal ini juga ditanyakan salah satu pedagang yang ber-usaha di area Batu Kuda Gunung Manglayang bahwa :

“Di hari-hari tertentu juga seluruh pegawai dan pedagang disini ikut turun kelapangan untuk bantu bersih-bersih di area sekitar destinasi.” (Narasumber 6)

Gambar 4. 4

Dokumentasi wawancara dengan pedagang Batu Kuda



Sumber: (Peneliti, 2024)

Terlibatnya masyarakat dalam kegiatan pengelolaan pariwisata sangat membantu dalam mengelola Batu Kuda serta masyarakat memiliki kesadaran untuk ikut serta dalam memelihara wisata Batu Kuda Gunung Manglayang seperti tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu atau merusak lingkungan alam yang ada di kawasan objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang maka pemerintah sangat merasa terbantu dengan adanya masyarakat yang terlibat di dalam pengelolaan objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang.

Peran masyarakat dalam objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang sangat diperlukan dalam menyediakan fasilitas kepada pengunjung seperti menyediakan warung-warung jualan makanan. Program pemerintah daerah Kabupaten Bandung yaitu dengan mengembangkan objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang agar menarik perhatian para wisatawan sehingga pengelola melibatkan masyarakat dengan mendirikan berbagai macam usaha diantaranya yaitu mendirikan warung-warung makan dan ada juga makanan khas dari Bandung sendiri seperti nasi liwet. Masyarakat yang terlibat tersebut juga memberikan dampak positif bagi perkembangan objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang dengan menjaga kebersihan wisata Batu Kuda. Hal ini juga dinyatakan oleh masyarakat bahwa:

“Saya selaku masyarakat senang terlibat di dalam pengelolaan objek wisata Batu Kuda ini karena saya mendapatkan kesempatan kerja dan menjadi sumber pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga kami. Dengan terlibatnya saya dalam pengelolaan objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang, saya mendapat kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan pengunjung yang datang. (Narasumber 5).

Gambar 4. 5  
Dokumentasi wawancara dengan pedagang



Sumber : (Peneliti, 2024)

Masyarakat merasa senang bisa terlibat di dalam pengelolaan objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang, masyarakat mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya objek wisata Batu Kuda Gunung Manglayang masyarakat lebih mudah berinteraksi dengan para pengunjung. Pengelolaan objek wisata kebun raya massenrempulu sangat membutuhkan perhatian dari masyarakat setempat oleh karena itu pengelola melibatkan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Melibatkan masyarakat sangat berdampak positif bagi, pendapatan baik bagi masyarakat itu sendiri maupun pendapatan dalam Batu Kuda Gunung Manglayang melalui hasil penjual maupun kebersihan serta menjaga keindahan di dalam Batu Kuda sehingga menarik para masyarakat pengunjung dan para wisatawan, dengan ini penjualan karcis akan meningkat. Hal ini juga dinyatakan oleh pengunjung bahwa:

“Saya selaku pengunjung merasa senang datang di Batu Kuda Gunung Manglayang selain karena keindahan alam serta udaranya yang sejuk juga sangat terjaga kebersihannya. Di Batu Kuda ini saya bisa menemukan para penjual yang sangat ramah” (Narasumber 2).

Gambar 4. 6  
Dokumentasi wawancara dengan pengunjung



Sumber: (Peneliti, 2024)

Dengan adanya Batu Kuda Gunung Manglayang masyarakat dapat merasakan keindahan alam serta udara yang sejuk serta keadaan daya tarik wisata Batu Kuda yang sangat terjaga dengan baik dapat dilihat dari tidak adanya sampah-sampah yang berserakan yang dapat merusak lingkungan di wilayah objek wisata Batu Kuda hal ini dapat menjadikan wisatawan lebih nyaman dan senang berkunjung ke Batu Kuda Gunung Manglayang.

Pemerintah yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan Batu Kuda Gunung Manglayang dapat menjadikan masyarakat yang sejahtera karena dengan adanya wisata Batu Kuda, masyarakat mendapatkan kesempatan kerja hal ini juga dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di sekitar kawasan Batu Kuda Keikutsertaan masyarakat dalam mengelola daya tarik wisata Batu Kuda Gunung Manglayang memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang ada di sekitar Batu Kuda Gunung Manglayang tersebut mendapatkan kesempatan bekerja. Dengan adanya Kesempatan kerja tersebut dapat menjadikan masyarakat sejahtera. Hal ini membuktikan bahwa peran pemerintah dalam pengelolaan daya tarik wisata Batu Kuda Gunung Manglayang Kabupaten Bandung melalui pemberian pekerjaan bagi masyarakat disekitar sudah baik.

b) Membuka usaha pendukung kegiatan wisata.

Peran masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata Batu Kuda Gunung Manglayang yaitu dengan membuka usaha di Batu Kuda, Dengan ini masyarakat juga mendapatkan kesempatan kerja serta dapat menambah penghasilan baik untuk pengelola kebun raya maupun masyarakat yang menjual di kawasan Batu Kuda Gunung Manglayang, Pengelola wisata Batu Kuda menyatakan bahwa:

“Dengan adanya peran serta masyarakat sebagai pelaku pendukung kegiatan pariwisata menjadi daya tarik wisata yang baru dengan harapan mampu menambah perekonomian, objek dan daya tarik wisata, serta terciptanya keamanan dan kenyamanan yang kondusif bagi pengunjung Batu Kuda Gunung Manglayang. (Narasumber 1).

Gambar 4. 7  
Dokumentasi wawancara Pengelola Batu Kuda



Sumber: (Peneliti, 2024)

Pengelolaan usaha kegiatan wisata yang baik dan benar dapat memberikan kontribusi dan dampak positif yang sangat besar dan dapat meningkatkan perekonomian daerah dan perekonomian masyarakat sekitar. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat merupakan usaha yang memberikan banyak manfaat baik bagi masyarakat maupun bagi daerah dan untuk wisata Batu kuda yaitu dapat meningkatkan pendapatan. Meningkatnya pendapatan berdampak pada pengelolaan objek wisata kebunraya massenrempulu melalui pengembangan fasilitas-fasilitas yang ada sehingga pengunjung, masyarakat dan para wisatawan merasa senang saat mengunjungi wisata Batu Kuda Gunung Manglayang.

Dana yang didapatkan dari hasil penjualan karcis dari para wisatawan dipergunakan untuk mengelola daya tarik wisata Batu Kuda Gunung Manglayang. Hal ini juga dinyatakan oleh pedagang sekitar Batu Kuda Gunung Manglayang bahwa:

“Saya sebagai masyarakat merasa senang terlibat di dalam pengelolaan objek wisata kebun raya ini karena saya bisa membuka usaha dan juga mendapatkan kesempatan kerja seperti membuka warung makan untuk menjual makanan dan minuman. (Narasumber 6)

Masyarakat sudah berperan aktif dalam pengelolaan Batu Kuda dimana masyarakat melakukan usaha untuk menarik minat para pengunjung dengan mendirikan berbagai usaha di dalam kawasan wisata Batu Kuda Gunung Manglayang seperti menjual makanan dan minuman serta menyediakan jasa menyewaan tenda serta kebutuhan pendaki yang akan melakukan *hiking* ke Gunung Manglayang, mendapatkan lapangan pekerjaan yang dapat menambah pendapatan dan dapat membantu perekonomian masyarakat itu sendiri. Keterlibatan masyarakat dalam pengelola objek wisata sangat berdampak positif bagi peningkatan pendapatan asli daerah terutama pendapatan di dalam Batu Kuda Gunung Manglayang. Peningkatan pengunjung tersebut juga disertai dengan peningkatan penjualan karcis, selain itu usaha-usaha masyarakat juga berjalan dengan efektif sehingga mendapatkan banyak keuntungan didalam usaha yang didirikan. Senada dengan pernyataan dari pengunjung Batu Kuda Gunung Manglayang menyatakan bahwa:

“Saya sebagai pengunjung Batu Kuda merasa sangat terbantu dengan berbagai jasa layanan yang ada di Batu Kuda seperti tersedianya warung makanan yang mudah kita temukan dan dengan harga yang cukup terjangkau. Begitupun dengan jasa penyewaan alat seperti hammock bisa dengan mudah kita dapatkan tetapi masih kurangnya penunjuk arah yang jelas di *tracking hiking* Gunung Manglayang mohon ditingkatkan lagi.” (Narasumber 4)

Pengunjung Batu Kuda sangat terbantu dengan adanya pedagang yang berusaha dengan harga yang sangat terjangkau serta layanan penyewaan tenda untuk berkemah yang ada di Batu Kuda Gunung Manglayang karena terbilang cukup lengkap mulai dari matras, tenda, hammock, kompor, lampu tenda dan lainnya. Namun disayangkan fasilitas-fasilitas yang ada di Batu Kuda terbilang lengkap namun kurang dalam merawat mengakibatkan pengunjung merasa tidak nyaman, namun pengelola dari Batu Kuda mengupayakan agar fasilitas-fasilitas yang ada dapat terpenuhi sesuai dengan harapan masyarakat, pengunjung dan para



wisatawan. Fasilitas-fasilitas yang masih kurang tersebut diantaranya adalah layanan informasi bagi pengunjung, toilet serta mushollah yang masih seadanya.

Masyarakat yang bertempat tinggal sekitar Batu Kuda yang ikut membantu mengelola destinasi ini sangat membantu pemerintah dalam mengelola selain dapat memberikan rasa nyaman kepada pengunjung dengan pelayanan yang sangat ramah serta memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah. Melalui pengelolaan usaha yang dilakukan masyarakat di Batu Kuda Gunung Manglayang tentu menjadikan masyarakat dapat menjadi sejahtera dengan adanya kesempatan kerja yang berikan dalam mengelola wisata Batu Kuda Gunung Manglayang.

Peranan pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk menjaga dan kekayaan alam yang ada di kawasan Batu Kuda Gunung Manglayang, harus ada kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam mengelola Batu Kuda Gunung Manglayang agar dapat menarik wisatawan. Pengelola berupaya agar fasilitas-fasilitas yang ada diperbaiki melalui bantuan dana dari APBD dan dari hasil penjualan karcis dari para pengunjung. Usaha-usaha yang didirikan oleh masyarakat juga dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pendapatan Batu Kuda Gunung Manglayang.

#### **4.2.4 Pengunjung sebagai Konsumen**

Sebagai konsumen di Batu Kuda, Gunung Manglayang, pengunjung memainkan peran penting dalam ekosistem destinasi wisata. Mereka bukan hanya pengguna layanan dan fasilitas, tetapi juga faktor utama yang memengaruhi keberhasilan dan perkembangan destinasi. Berikut adalah beberapa aspek penting dari peran pengunjung sebagai konsumen di Batu Kuda:

##### **1) Pengalaman dan Kepuasan pengunjung**

Adanya pengalaman positif bagi pengunjung mengharapkan pengalaman yang menyenangkan, mulai dari keindahan alam, fasilitas yang memadai, hingga layanan yang ramah. Kepuasan mereka sangat dipengaruhi oleh kualitas fasilitas, keamanan, kebersihan, serta keramahan staf. dan juga *Feedback* atau ulasan pening bagi perkembangan objek wisata karena dari pengalaman pengunjung yang baik seringkali diterjemahkan dalam ulasan

positif dan rekomendasi kepada orang lain. Sebaliknya, pengalaman buruk dapat berpengaruh negatif terhadap reputasi destinasi.

## 2) Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen dilihat dari preferensi atau perilaku. Perilaku pengunjung meliputi preferensi mereka terhadap jenis aktivitas yang ingin dilakukan, seperti trekking, berfoto, atau sekadar bersantai. Pengunjung juga memiliki preferensi terkait fasilitas seperti tempat makan, area istirahat, dan toilet. Kebiasaan Berkunjung juga mempengaruhi dari pengunjung mungkin memiliki kebiasaan tertentu, seperti waktu kunjungan (musim liburan atau akhir pekan), yang bisa memengaruhi kepadatan dan kebutuhan fasilitas di objek wisata.

## 3) Peran pengunjung dalam pengelolaan

Patuhi Aturan yang ada di Batu Kuda maka Pengunjung diharapkan mematuhi aturan yang ada untuk menjaga keamanan dan kelestarian kawasan. Misalnya, mengikuti jalur trekking yang telah ditentukan, tidak membuang sampah sembarangan, dan tidak merusak lingkungan. Peran pengunjung juga bisa menjadi sumber informasi sebagai Umpan balik dari informasi berharga untuk pengelola mengenai apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

## 4) Pengaruh terhadap pengembangan daya tarik wisata

Dengan bertambahnya jaman juga ada Permintaan dan preferensi pengunjung dapat mempengaruhi pengembangan fasilitas dan layanan baru. Misalnya, jika banyak pengunjung yang meminta fasilitas tertentu atau jenis aktivitas baru, pengelola dapat mempertimbangkan untuk menambah atau memperbaiki fasilitas tersebut. Menjadikan kunjungan berulang dan dijadikan rekomendasi, Pengunjung yang puas cenderung kembali dan merekomendasikan destinasi kepada orang lain, yang dapat berdampak positif pada pertumbuhan jumlah pengunjung dan popularitas destinasi.

## 5) Ikut partisipasi dalam promosi

Testimoni dan ulasan dari Pengunjung dapat membantu mempromosikan objek wisata Batu Kuda melalui ulasan positif di media sosial atau situs

ulasan. Ulasan ini seringkali menjadi referensi bagi calon pengunjung lainnya. Melalui media Sosial juga mempengaruhi bagi pengunjung yang aktif di media sosial dapat memposting foto dan pengalaman mereka, yang membantu menyebarkan informasi dan menarik perhatian lebih banyak orang ke destinasi.

### **4.3 Komponen Pengelolaan di kawasan daya tarik wisata Batu Kuda Gunung Manglayang**

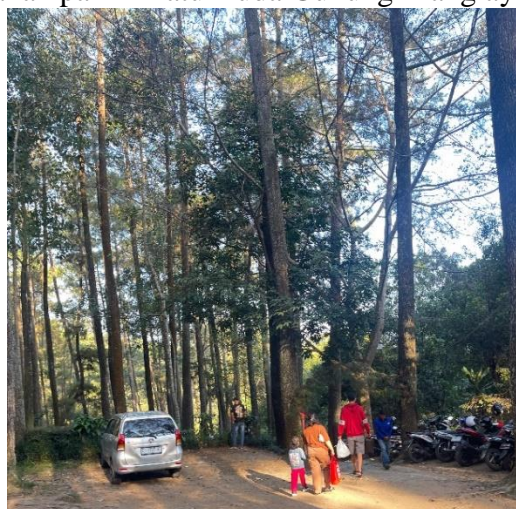
Faktor pendukung ini meliputi pengelolaan dari lahan parkir, ticketing, fasilitas-fasilitas wisata, kebersihan dari destinasi, distribusi dan sirkulasi pengunjung, keterjangkauan sumber daya Manusia (SDM) dan Sumber daya Alam (SDA) dan keamanan dan keselamatan pengunjung.

#### **4.3.1 Pengelolaan Parkir**

Pengelolaan parkir pada kawasan Batu Kuda Gunung Manglayang di tangani oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Lahan parkir tersebut berada pada tempat setelah pintu masuk kawasan, selain itu pengunjung dapat memarkirkan kendaraan mereka tiket ini di luar tiket parkir, motor Rp. 5.000,- sedangkan mobil Rp. 10.000,- untuk waktu yang tidak dibatasi, bisa seharian atau satu hari satu malam jika wisatawan menginap disini. Lahan parkir di kawasan tidak cukup luas tapi para pengelola dapat memanfaatkannya dengan di tata dengan rapi baik kendaraan roda dua maupun roda empat.

#### **Gambar 4. 8**

Lahan parkir Batu Kuda Gunung Manglayang



Sumber: (Peneliti, 2024)

Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan pengelolaan lahan parkir oleh LMDH:

1) Pengelolaan Berbasis Komunitas

LMDH mengelola lahan parkir sebagai bagian dari usaha ekonomi produktif yang bertujuan untuk mendukung pendapatan masyarakat setempat. Hasil dari pengelolaan parkir ini biasanya digunakan untuk kesejahteraan anggota LMDH dan untuk kegiatan pemeliharaan hutan serta lingkungan.

2) Pemberdayaan Masyarakat

Dengan dikelola oleh LMDH, lahan parkir menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat lokal. Anggota LMDH, yang biasanya terdiri dari warga desa sekitar, diberikan peran dalam operasional parkir, mulai dari pengaturan kendaraan, pemungutan tarif parkir, hingga pemeliharaan fasilitas.

3) Pemanfaatan Dana

Pendapatan dari parkir biasanya digunakan untuk berbagai kegiatan masyarakat, seperti pemeliharaan infrastruktur desa, kegiatan sosial, dan juga untuk mendukung program pelestarian hutan yang menjadi bagian dari tanggung jawab LMDH.

4) Kolaborasi dengan Pengelola Wisata:

LMDH bekerja sama dengan pengelola wisata Batu Kuda dan pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa pengelolaan lahan parkir berjalan lancar dan mendukung kelancaran aktivitas wisata. Ini termasuk memastikan bahwa area parkir memadai dan aman bagi wisatawan.

5) Konservasi Lingkungan:

Sebagai lembaga yang juga bertanggung jawab terhadap pelestarian hutan, LMDH mengelola lahan parkir dengan memperhatikan aspek lingkungan. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pariwisata, termasuk parkir, tidak merusak lingkungan hutan yang ada di sekitar Batu Kuda.

Dengan dikelolanya lahan parkir oleh LMDH, diharapkan keberadaan wisata Batu Kuda tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga mendukung kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat lokal.

#### **4.3.2 Pengelolaan *Ticketing***

Pengelolaan *ticketing* di Batu Kuda Gunung Manglayang, merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen destinasi wisata. Seperti pengelolaan parkir, pengelolaan *ticketing* biasanya juga melibatkan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) atau pengelola lokal lainnya. Berikut adalah beberapa hal yang umumnya terkait dengan pengelolaan *ticketing* di Batu Kuda:

1) Penjualan Tiket Masuk:

Tiket masuk ke kawasan wisata Batu Kuda dijual di pintu masuk utama. Penjualan tiket ini biasanya dikelola oleh LMDH atau pihak yang ditunjuk oleh pemerintah desa atau pengelola destinasi. Tiket masuk biasanya berbentuk karcis fisik yang diberikan kepada pengunjung setelah mereka membayar. Karcis ini juga berfungsi sebagai bukti pembayaran yang sah.

2) Harga Tiket:

Harga tiket ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara pengelola destinasi, LMDH, dan pemerintah setempat. Harga tiket bisa bervariasi tergantung pada hari biasa, akhir pekan, atau hari libur. Pengelolaan tarif tiket juga memperhitungkan biaya operasional dan pemeliharaan destinasi, serta kontribusi untuk kegiatan konservasi dan pemberdayaan masyarakat.

3) Pemanfaatan Pendapatan Tiket:

Pendapatan dari penjualan tiket digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pemeliharaan fasilitas umum, kebersihan kawasan, keamanan, dan kegiatan pelestarian lingkungan. Sebagian dari pendapatan juga dialokasikan untuk mendukung kegiatan LMDH dan masyarakat setempat, seperti pembangunan infrastruktur desa atau kegiatan sosial.

4) Penerapan Teknologi:

Meskipun banyak destinasi wisata masih menggunakan sistem penjualan tiket manual, beberapa tempat mulai beralih ke sistem penjualan tiket digital atau online. Ini memudahkan pengunjung untuk membeli tiket lebih

awal dan membantu mengurangi antrian di pintu masuk. Di destinasi wisata seperti Batu Kuda, sistem penjualan tiket masih sede Rekan-rekan magang MSIB Grand Hotel Preanger. Kepada grup samsolese (Alya, Ferdi, Rida) atas semua dukungan dan semangat yang telah diberikan selama masa pembuatan skripsi.

rhana, namun ada kemungkinan untuk mengadopsi teknologi lebih canggih di masa depan.

5) Pengelolaan Antrian dan Layanan Pengunjung:

Pengelola *ticketing* bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pembelian tiket berjalan lancar dan cepat, terutama pada saat kunjungan wisatawan mencapai puncaknya. Penjaga tiket juga memberikan informasi dasar kepada pengunjung mengenai peraturan yang harus dipatuhi selama berada di kawasan wisata, seperti larangan merokok di area tertentu atau pentingnya menjaga kebersihan.

6) Koordinasi dengan Pengelola Wisata Lainnya:

Pengelolaan *ticketing* sering kali membutuhkan koordinasi dengan pihak lain, seperti petugas parkir dan pemandu wisata, untuk memastikan bahwa seluruh proses pelayanan wisatawan terintegrasi dengan baik.

Secara keseluruhan, pengelolaan *ticketing* yang baik di Batu Kuda Gunung Manglayang membantu menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan aman bagi pengunjung, sambil memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata dapat dirasakan oleh masyarakat lokal dan mendukung upaya pelestarian lingkungan.

**Gambar 4. 9**  
*Ticketing*



Sumber: (Peneliti, 2024)

Permasalahan yang terjadi pada pengelolaan *ticketing* terkadang terdapat beberapa oknum yang pengunjung yang masuk menerobos tanpa membeli tiket terlebih dahulu. Saran yang diberikan kepada pengelola Objek wisata Batu Kuda lebih waspada dan dibuatkan palang otomatis teknologi agar keamanan yang makin maksimal, pengaturan akses yang lebih mudah.

### 4.3.3 Pengelolaan Fasilitas Wisata

Kawasan wisata tentunya harus memiliki sarana dan prasarana serta fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan serta berjalannya kegiatan pariwisata bagi para pengunjung agar lebih optimal. Selain itu pengelolaan mengenai fasilitas wisata oleh pengelola harus dimaksimalkan agar dapat lebih memberikan kepuasan di suatu kawasan. Sarana dan prasarana dan fasilitas yang ada pada kawasan Destinasi wisata Batu Kuda Gunung Manglayang dapat dilihat dari tabel 4.1.

**Tabel 4. 1**

Kondisi Fasilitas Wisata

No	Jenis Penelitian	Jumlah	Keterangan
1.	Area Parkir	1	Kondisi Baik, Berfungsi
2.	Usaha UMKM (Pedagang)	6	Kondisi Baik
3.	<i>Ticketing</i>	1	Kondisi Baik, Berfungsi
4.	Musholla	1	Kondisi Kurang Baik
5.	Toilet	2	1 Kondisi Kurang Baik , 1 Kondisi Baik Berfungsi
6.	Tempat Sampah	7	Kondisi Baik, Berfungsi
7.	Track kendaraan roda dua ( <i>motorcross</i> )	1	Kondisi Baik
8.	Track sepeda gunung ( <i>downhill</i> )	1	Kondisi Baik

Sumber: (Peneliti, 2024)

### 4.3.4 Pengelolaan Kebersihan

Pengelolaan kebersihan di Batu Kuda, Gunung Manglayang, menjadi bagian penting dari manajemen destinasi wisata untuk menjaga kenyamanan pengunjung dan kelestarian lingkungan. Berikut adalah beberapa aspek utama dalam pengelolaan kebersihan di Batu Kuda:

- 1) Penyediaan Tempat Sampah
  - a) Penempatan Strategis

Tempat sampah biasanya ditempatkan di area-area yang banyak dikunjungi seperti pintu masuk, area parkir, jalur trekking, dan tempat berkemah. Penempatan ini bertujuan untuk memudahkan pengunjung membuang sampah pada tempatnya.
  - b) Jenis Tempat Sampah

Tempat sampah bisa dibagi menjadi beberapa kategori seperti sampah organik dan anorganik, meskipun di banyak tempat mungkin masih disediakan dalam bentuk umum tanpa pemilahan.
- 2) Patroli Kebersihan
  - a) Petugas Kebersihan

Pengelola destinasi, yang melibatkan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), biasanya memiliki petugas kebersihan yang bertugas mengumpulkan sampah secara rutin dan menjaga kebersihan area wisata.
  - b) Patroli Rutin Patroli kebersihan dilakukan secara berkala, terutama pada saat hari libur atau akhir pekan ketika jumlah pengunjung meningkat.
- 3) Pengelolaan Sampah
  - a) Pengumpulan Sampah

Sampah yang dikumpulkan dari tempat sampah diangkut secara berkala ke tempat pembuangan akhir atau diproses sesuai dengan kebijakan lingkungan setempat.
  - b) Pengurangan Sampah Plastik

Di beberapa tempat, kampanye untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dilakukan, baik melalui sosialisasi kepada pengunjung maupun penyediaan alternatif seperti tas kain atau botol minum yang dapat digunakan kembali.
- 4) Edukasi Pengunjung
  - a) Sosialisasi dan Papan Informasi

Pengelola biasanya menyediakan papan informasi yang mengingatkan pengunjung untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada



tempatnyanya. Ini bisa berupa papan petunjuk di area wisata atau pesan yang disampaikan oleh petugas di pintu masuk.

b) Kampanye Lingkungan

Kampanye dan sosialisasi yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam sering kali dilakukan, terutama dalam acara-acara khusus atau kegiatan komunitas.

5) Pelibatan Komunitas dan Pengunjung

a) Kegiatan Bersih-Bersih

Terkadang diadakan kegiatan bersih-bersih yang melibatkan komunitas lokal dan pengunjung untuk menjaga kebersihan kawasan wisata.

b) Partisipasi Pengunjung

Pengunjung juga didorong untuk membawa kembali sampah mereka jika tempat sampah penuh atau area berkemah berada jauh dari tempat sampah.

6) Pemeliharaan Lingkungan

a) Konservasi dan Penghijauan

Selain pengelolaan sampah, usaha-usaha konservasi seperti penanaman pohon atau pelestarian vegetasi lokal juga dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitar Batu Kuda.

b) Pengawasan Ketat :

Pengelola sering kali melakukan pengawasan untuk memastikan tidak ada aktivitas yang merusak lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan atau merusak tanaman.

Secara keseluruhan, pengelolaan kebersihan di Batu Kuda dilakukan secara terpadu dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pengelola, petugas kebersihan, masyarakat lokal, dan pengunjung. Upaya ini penting untuk menjaga keindahan dan keberlanjutan kawasan wisata, sehingga tetap dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

#### **4.3.5 Pengelolaan Distribusi dan Sirkulasi Pengunjung**

Kawasan Wisata Batu Kuda dalam pengelolaan distribusi dan sirkulasi pengunjung belum berjalan dengan baik. Distribusi pengunjung dari tempat tinggal

menuju kawasan wisata masih sangat rumit untuk mengakses lokasi wisata. Belum terdapatnya suatu trayek angkutan umum dan papan-papan penunjuk arah menuju kawasan. Penyaluran-penyaluran kerjasama dengan pihak lain belum dikelola sama sekali untuk dimanfaatkan sebagai media promosi, Kawasan Wana Wisata Batu Kuda dalam pengelolaan sirkulasi pengunjung saat berada di dalam kawasan juga belum dikelola dengan baik. Pengelola hanya menyediakan satu jalur untuk masuk dan keluarnya pengunjung menuju suatu lokasi ataupun obyek di dalam kawasan wisata. Terdapat banyak jalur yang bercabang menuju suatu obyek dan lokasi namun sangat disayangkan belum adanya pembeda antara jalan masuk dan jalan keluar. Kawasan wisata tersebut dibanjiri banyak pengunjung ketika weekend, terutama pengunjung yang melakukan kegiatan camping. Hal tersebut bisa menjadi suatu permasalahan jika dilihat dari segi sirkulasi pengunjung yang akan menyebabkan terjadinya penumpukan pengunjung dalam satu titik jalur tersebut.

Jalur yang telah ada di kawasan wisata dibuat dengan tujuan mempermudah pengunjung menuju suatu obyek atau lokasi namun pengelola tidak memikirkan untuk membimbing pengunjung dan memberi arahan harus kemana dahulu pengunjung melalui jalur sirkulasi. Jika pengelola memperbaiki jalur sirkulasi pengunjung dengan cara membuat jalur baru sehingga pengunjung mengetahui obyek apa yang harus mereka datangi terlebih dahulu dan sampai akhir maka pada saat weekend hal yang menjadi permasalahan tidak akan muncul lagi.

#### **4.3.6 Pengelolaan Sumber Daya Manusia**

Masyarakat sekitar merupakan salah satu sumberdaya manusia yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pengelola untuk ikut membantu dalam proses kegiatan pengelolaan kawasan Wana Wisata Batu Kuda. LMDH atau disebut sebagai lembaga masyarakat desa hutan telah ditetapkan sebagai salah satu SDM yang diberikan kewenangan untuk membantu serta menunjang proses pengelolaan di dalam kawasan, tetapi dari pihak pengelola belum diadakannya kegiatan penyuluhan atau proses peningkatan kualitas LMDH itu sendiri. LMDH merupakan organisasi di dalam masyarakat sekitar hutan yang bergerak dalam kegiatan pemanfaatan serta menjaga kelestarian hutan alam yang ada. LMDH ikut bekerjasama dengan pengelola dalam merawat dan menjaga keamanan lingkungan

alam sekitar. LMDH melibatkan organisasi masyarakat remaja atau disebut juga sebagai karang taruna untuk membantu proses kegiatan pengelolaan di dalam kawasan wana wisata. Kurangnya kualitas LMDH yang ada serta tidak adanya penyuluhan yang diberikan bagi mereka menjadikan kesan kawasan Wana Wisata Batu Kuda tidak diperhatikan oleh pihak perhutani.

#### 4.3.7 Pengelolaan Sumber Daya Alam

Pengelolaan sumber daya alam di Batu Kuda, Gunung Manglayang, melibatkan berbagai strategi dan praktik untuk memastikan bahwa sumber daya alam dikelola secara berkelanjutan, meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, dan mendukung ekosistem yang ada. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pengelolaan sumber daya alam di kawasan tersebut:

1) Pemantauan dan Penilaian Lingkungan

a) Penilaian Dampak Lingkungan

Sebelum melakukan pengembangan atau perubahan besar, penilaian dampak lingkungan dilakukan untuk memahami bagaimana kegiatan tersebut akan mempengaruhi ekosistem, flora, dan fauna.

b) Pemantauan Berkala

Pemantauan kondisi lingkungan secara rutin dilakukan untuk memastikan bahwa kondisi ekosistem tetap sehat dan untuk mengidentifikasi masalah lingkungan yang mungkin timbul.

**Gambar 4. 10**  
Kondisi Alam di objek wisata Batu Kuda



Sumber: (Peneliti, 2024)

- 1) Pengelolaan Vegetasi dan Kehutanan
  - a) Pelestarian Hutan

Upaya pelestarian hutan melibatkan pencegahan penebangan liar dan kegiatan yang dapat merusak hutan. Program reboisasi atau penghijauan juga dilaksanakan untuk menjaga keberlanjutan vegetasi.
  - b) Pengendalian Penyerbuan Tanaman Asing

Pengelola memantau dan mengendalikan tanaman asing yang dapat mengancam keanekaragaman hayati lokal dan menggantikan spesies asli.
- 2) Pengelolaan Air
  - a) Konservasi Sumber Air

Perlindungan sumber air, seperti sungai dan mata air, sangat penting untuk menjaga ketersediaan air bagi flora, fauna, dan kebutuhan manusia. Pengelola menghindari pencemaran dan pengambilan air yang berlebihan.
  - b) Pengendalian Erosi dan Pencemaran

Pengelolaan erosi tanah dan pencemaran air melalui kegiatan konservasi tanah, seperti pembuatan terasering atau penanaman vegetasi penutup tanah, dilakukan untuk melindungi kualitas air.
- 3) Pengelolaan Sampah
  - a) Sistem Pengelolaan Sampah

Tempat sampah disediakan di berbagai titik strategis, dan sampah dikumpulkan secara rutin untuk mencegah penumpukan dan pencemaran lingkungan.
  - b) Pemisahan Sampah

Program pemisahan sampah organik dan anorganik diterapkan untuk mempermudah proses daur ulang dan pengelolaan limbah.
- 4) Edukasi dan Kesadaran Lingkungan
  - a) Program Edukasi

Edukasi kepada pengunjung dan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dilakukan melalui program-program seperti workshop, seminar, atau papan informasi di area wisata.

- b) **Kampanye Lingkungan**

Kampanye kesadaran lingkungan dilaksanakan untuk mendorong pengunjung dan komunitas lokal agar berperilaku ramah lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan tidak merusak vegetasi.
- 5) **Konservasi Satwa**
  - a) **Pengamatan Satwa**

Pemantauan populasi satwa liar dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan wisata tidak mengganggu habitat dan perilaku satwa. Jika diperlukan, tindakan perlindungan diterapkan untuk spesies yang terancam.
  - b) **Perlindungan Habitat**

Perlindungan habitat satwa dilakukan dengan cara membatasi akses manusia ke area-area sensitif dan melarang aktivitas yang dapat merusak habitat alami.
- 6) **Pengelolaan Energi dan Sumber Daya**
  - a) **Efisiensi Energi**

Penggunaan energi di area wisata dioptimalkan dengan menerapkan praktik efisiensi energi, seperti penggunaan lampu hemat energi dan peralatan yang ramah lingkungan.
  - b) **Sumber Daya Terbarukan**

Jika memungkinkan, penggunaan sumber daya terbarukan seperti energi matahari atau air untuk kebutuhan operasional destinasi dapat diterapkan.
- 7) **Kebijakan dan Regulasi**
  - a) **Peraturan Lingkungan**

Pengelolaan sumber daya alam mematuhi regulasi dan peraturan lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah dan badan-badan terkait untuk memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan secara legal dan bertanggung jawab.
  - b) **Kolaborasi dengan Pihak Terkait**

Kerjasama dengan organisasi lingkungan, lembaga pemerintah, dan komunitas lokal dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kebijakan dan praktik pengelolaan lingkungan yang baik.

8) Respon Terhadap Krisis Lingkungan

a) Tanggap Darurat

Rencana tanggap darurat disiapkan untuk menghadapi situasi krisis lingkungan seperti kebakaran hutan atau pencemaran. Ini termasuk prosedur pemulihan dan mitigasi untuk meminimalkan dampak jangka panjang.

b) Restorasi Lingkungan

Jika terjadi kerusakan lingkungan, tindakan restorasi dilakukan untuk memulihkan ekosistem ke kondisi yang lebih baik, termasuk penanaman kembali vegetasi atau pembersihan area yang terkontaminasi.

Dengan pendekatan yang terencana dan komprehensif dalam pengelolaan sumber daya alam, Batu Kuda Gunung Manglayang dapat mempertahankan keindahan alamnya dan memastikan bahwa destinasi wisata ini tetap berkelanjutan untuk dinikmati oleh pengunjung di masa depan.

#### **4.3.8 Pengelolaan Keamanan dan Keselamatan**

Kawasan wisata ataupun kawasan konservasi harus memiliki petugas keamanan dan keselamatan agar memberikan kenyamanan kepada pengunjung yang melakukan kegiatan wisata ataupun untuk kepentingan pendidikan. Hal ini perlu dilakukan pengelola agar pelayanan yang diberikan kepada para pengunjung kawasan menjadi maksimal. Para petugas keamanan di kawasan Destinasi wisata

Batu Kuda ini diketuai oleh bapak Aang selaku menjabat sebagai mandor wisata dari pihak Perum Perhutani dan juga merangkap sebagai petugas Polhut pada kawasan tersebut. Pada kawasan Wana Wisata Batu Kuda hanya terdapat satu pegawai dan dibantu oleh masyarakat sekitar yang disebut sebagai (lembaga pekerjaannya). Keamanan kawasan dilakukan dengan cara bekerja bersama antara pengelola dan pihak masyarakat secara rutin yang dilakukan setiap hari, terutama pada saat pengunjung ramai. Pengelolaan keamanan pada area perkemahan dilakukan dengan cara melihat, menegur pengunjung yang melakukan hal yang

tidak sewajarnya atau tidak boleh dilakukan. Pengelolaan keamanan pada kegiatan berkemah lebih diperhatikan pada malam hari karena untuk menghilangkan hal-hal yang tidak sewajarnya. Pengelolaan keamanan yang dilakukan oleh pihak pengelola yaitu dari loket atau pintu masuk utama, area perkemahan, jalur kendaraan dengan rute mengelilingi hutan pinus dan cemara dan kembali lagi menuju tempat awal dilakukannya kegiatan pemantauan pengunjung tersebut. Pengamanan yang dilakukan untuk pengunjung dalam menikmati objek di kawasan yang ada yaitu seperti kegiatan mengamati pesona alam dengan memantau dan memberikan *safety procedure* agar tidak terjadi kesalahan dan keelakaan pada kegiatan tersebut seperti tidak berada di daerah yang dapat mengakibatkan pengunjung tergelincir atau terjatuh karena berada di daerah yang tinggi dengan tingkat kemiringan yang cukup berbahaya.

Pengelolaan keamanan dari kegiatan tersebut, dalam hal ini pihak pengelola melakukan observasi terlebih dahulu mengenai medan yang akan ditempuh oleh para pengunjung yang akan melakukan kegiatan mengamati pesona alam di kawasan. Pengelolaan keamanan lainnya adalah dengan memberikan instruksi kepada pengunjung mengenai jalur yang akan ditempuh. Pengelolaan keamanan disekitar fasilitas yang sering digunakan oleh pengunjung yaitu dengan memberikan himbauan agar tetap menjaga fasilitas tersebut. Adanya pengelolaan ticketing memiliki beberapa bagian dari asuransi yaitu asuransi kecelakaan untuk menjamin keselamatan pengunjung selama melakukan kegiatan wisata.

#### **4.4 Tantangan dan Masalah yang Dihadapi antar Stakeholder**

##### **4.4.1 Koordinasi dan Komunikasi antar *Stakeholder***

Dalam pengelolaan destinasi wisata seperti Batu Kuda di Gunung Manglayang, berbagai tantangan dan masalah seringkali muncul antara *stakeholder*. Koordinasi Antar *Stakeholder* karena Kesenjangan atau Kurangnya komunikasi yang efektif antara stakeholder, seperti pemerintah, pengelola destinasi, masyarakat lokal, dan pihak swasta, dapat menghambat koordinasi dan kerjasama. Hal ini dapat menyebabkan kebijakan yang tidak sinkron atau konflik kepentingan. Dan adanya Perbedaan Tujuan yaitu *Stakeholder* sering kali memiliki tujuan yang berbeda, tetapi semua memiliki kontribusi penting terhadap

pengelolaan dan pengembangan destinasi. Pemerintah berfokus pada pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan, pengelola destinasi pada operasional dan pengalaman pengunjung, masyarakat lokal pada manfaat ekonomi dan pelestarian budaya, pengunjung pada pengalaman dan fasilitas, dan pihak swasta pada profitabilitas dan pengembangan bisnis. Koordinasi yang baik antar stakeholder dengan tujuan yang saling mendukung akan membantu mencapai pengelolaan destinasi yang sukses dan berkelanjutan.

Adanya Informasi yang transparansi dalam berbagi informasi tentang kebijakan, keputusan, atau rencana pengembangan dapat menyebabkan ketidakpuasan dan kurangnya dukungan dari stakeholder. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk meningkatkan komunikasi, melibatkan stakeholder dalam pengambilan keputusan, memastikan transparansi dalam perencanaan dan pelaksanaan, serta melaksanakan program edukasi dan sosialisasi. Dengan pendekatan ini, pengelolaan destinasi dapat dilakukan dengan lebih efektif dan harmonis, serta mendapatkan dukungan yang diperlukan dari semua pihak terkait.

#### **4.4.2 Pengembangan dan Inovasi**

Pengembangan inovasi di Batu Kuda, Gunung Manglayang, merupakan langkah penting untuk meningkatkan daya tarik, efisiensi, dan keberlanjutan destinasi wisata. Berikut masalah yang dihadapi:

##### a) Perencanaan dan Implementasi

Salah satunya Keterlambatan Proyek untuk pengembangan destinasi, seperti pembangunan fasilitas baru atau perbaikan, dapat mengalami keterlambatan atau hambatan jika tidak dikelola dengan baik. Ini bisa disebabkan oleh birokrasi, kurangnya dana, atau masalah teknis. Selain itu kurangnya inovasi dengan keterbatasan ide atau sumber daya untuk inovasi dalam produk dan layanan wisata dapat membatasi daya tarik destinasi dan membuatnya kurang kompetitif dibandingkan dengan destinasi lain.

##### b) Pendanaan

Masalah pendanaan di Batu Kuda melibatkan keterbatasan dana, pengelolaan yang tidak efisien, kesulitan dalam mencari pendanaan eksternal, dan pengumpulan pendapatan dari pengunjung. Mengatasi



masalah ini memerlukan diversifikasi sumber pendanaan, pengelolaan dana yang efisien, transparansi dan akuntabilitas, serta memperkuat kemitraan. Dengan pendekatan yang terencana dan adaptif, destinasi dapat meningkatkan kemampuan pendanaan dan mendukung pengembangan serta pengelolaan yang berkelanjutan.

#### **4.4.3 Manajemen Keselamatan**

Prosedur dari Keselamatan yakni Masalah dalam implementasi atau pemantauan prosedur keselamatan dapat meningkatkan risiko bagi pengunjung dan staf. Pengelola destinasi harus memastikan bahwa prosedur keselamatan diterapkan dengan konsisten. Dibutuhkannya Edukasi dan Kesadaran karena Kurangnya Edukasi untuk pengunjung mengenai etika berkunjung, pelestarian lingkungan, dan keamanan Kurangnya penurunan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, kualitas layanan, keterlibatan masyarakat, dan efektivitas program edukasi. Mengatasi tantangan ini memerlukan pengembangan program edukasi yang efektif, peningkatan komunikasi, keterlibatan masyarakat, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan pendekatan yang terencana dan inklusif, destinasi dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi, serta memastikan keselamatan dan kepuasan pengunjung.

Manajemen dari keselamatan di Batu Kuda melibatkan persiapan dan perencanaan yang matang, pelatihan dan simulasi yang efektif, serta pemulihan dan peningkatan berkelanjutan. Kolaborasi dengan pihak eksternal juga sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek manajemen krisis terintegrasi dengan baik. Dengan pendekatan yang komprehensif dan sistematis, destinasi dapat memastikan keamanan dan keselamatan pengunjung serta kesiapan dalam menghadapi situasi darurat.

#### **4.4.4 Keterlibatan dan Partisipasi Masyarakat**

Keterlibatan dan partisipasi masyarakat di Batu Kuda sangat penting untuk mencapai pengelolaan destinasi wisata yang efektif, berkelanjutan, dan menguntungkan bagi semua pihak. Melalui partisipasi aktif, masyarakat lokal dapat

berkontribusi pada keberhasilan destinasi, mendukung pengembangan ekonomi lokal, dan meningkatkan pengalaman pengunjung.

Tantangan dan masalah yang dihadapi antar stakeholder di Batu Kuda mencakup koordinasi dan komunikasi, pengelolaan sumber daya, pengembangan dan inovasi, manajemen krisis, serta keterlibatan masyarakat. Mengatasi tantangan ini memerlukan kerjasama yang erat, komunikasi yang efektif, dan pendekatan yang adaptif untuk mencapai tujuan bersama dan memastikan keberlanjutan destinasi wisata.